

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATARBELAKANG

Pembelajaran adalah suatu proses perubahan yang dialami oleh individu dalam mencapai sesuatu yang diharapkan. Pembelajaran dalam dunia pendidikan tentu saja merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah perubahan nilai afektif, kognitif, maupun psikomotor peserta didik yang dibimbing oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan di sekolah yang kaitannya antara guru dengan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Ruhimat (2009: 169) mengatakan bahwa “Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan)”.

Terdapat berbagai komponen di dalam pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dicapai, komponen-komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, bahan/materi ajar, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, peserta didik dan adanya guru. Sesuai dengan pernyataan Ruhimat (2009: 176) bahwa “Komponen-komponen pembelajaran itu adalah tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, alat bantu/media pembelajaran yang dipakai, dan penilaian”. Komponen pembelajaran merupakan bagian-bagian dalam proses pembelajaran. Bagian-bagian yang tercantum dalam proses pembelajaran tentunya saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, komponen pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran seni budaya di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon terbagi menjadi 4 materi pelajaran, yaitu pembelajaran seni tari, seni rupa, seni musik dan seni

teater. Pembelajaran seni budaya pada umumnya bertujuan untuk pelestarian budaya daerah, pengembangan kemampuan secara praktisi, dan apresiasi terhadap ragam budaya baik budaya dalam maupun luar negeri. Pembelajaran seni budaya memiliki beragam sifat dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Sesuai dengan pernyataan HKMJ yang mengatakan (2006: 1) bahwa:

Pembelajaran seni budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan berbagai kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara humoris unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap ragam budaya nusantara dan mancanegara.

Pada pembelajaran seni budaya terdapat materi seni tari yang merupakan suatu proses belajar mengajar dengan dibekali oleh pengetahuan serta pemahaman mengenai berbagai teori dan konsep tari, serta kemampuan dalam menuangkan hasil ekspresi jiwa dalam berkarya dan menampilkan hasil karya tersebut. Namun, pada proses pembelajaran seni tari kegiatan praktik dan teori saling berdampingan, karena pada kegiatan praktik pasti terdapat teori yang mendasari dalam kegiatan praktik tersebut. Melalui kegiatan praktik yang dialami peserta didik dalam pembelajaran seni tari secara tidak langsung pembelajaran ini bersifat komunikatif, sehingga teori pembelajaran seni tari mengalir sesuai dengan kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Masunah (2012:14) bahwa “Pembelajaran kesenian harus berawal dari praktik-apresiatif, sedangkan segi teori lebur di dalamnya”.

Materi pembelajaran seni tari di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon salah satunya adalah materi tari ronggeng bugis. Tari ronggeng bugis ini bukan hanya sebagai materi dalam mata pelajaran seni budaya, akan tetapi sering kali tari ronggeng bugis ini

ditampilkan oleh peserta didik SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon baik dalam acara dalam kota maupun luar kota. Adapun tari ronggeng bugis adalah tari yang populer dan berasal dari daerah Cirebon. Tari ronggeng bugis memiliki daya tarik yang luar biasa karena keunikan dari segi rias dan busana. Tari ronggeng bugis terkesan jenaka dengan gerakan-gerakan tari yang gemulai dan bersifat banyol. Tarian ini memiliki karakter gerak lucu sehingga mengundang gelak tawa bagi yang melihatnya. Tari pada umumnya dibawakan oleh penari wanita, namun pada tari ronggeng bugis dapat dibawakan oleh kaum laki-laki. Hal tersebut menjadi sebuah bukti bahwa bukan hanya wanita saja yang dapat mempelajari gerak tari serta menampilkan tarian, akan tetapi laki-laki pun dapat menari. Tari ronggeng bugis ini membuka ruang bagi siswa laki-laki dalam mengapresiasi gerak tari dalam pembelajaran seni tari. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa laki-laki yang biasanya terkesan tertutup dan pemalu untuk menari, karena melalui tari ronggeng bugis ini hal tersebut dapat menjadi daya tarik untuk mempelajarinya secara langsung gerak-gerak tari ronggeng bugis sesuai dengan perkembangan psikologinya.

Dengan melibatkan peserta didik laki-laki yang biasanya lebih condong bersifat malu-malu atau enggan untuk menari dalam pembelajaran tari, maka melalui pembelajaran tari ronggeng bugis peserta didik laki-laki dapat menari dan membangun serta meningkatkan rasa percaya diri. Tarian ini dapat dipelajari oleh siswa dan siswi karena bentuk koreografi dalam tarian ini cukup sederhana, dimana pada setiap gerakannya terdapat makna yang menggambarkan suasana dalam memata-matai musuh pada zaman dulu. Selain itu, tarian ini termasuk dalam jenis tari kreasi sehingga tidak terkesan monoton dan sangat menarik perhatian siapapun yang menyaksikannya. Dengan diterapkannya tarian ini diharapkan dapat menarik respon peserta didik, dimana pada umumnya peserta didik laki-laki yang biasanya enggan untuk menari menjadi tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut dengan mempelajari langsung tarian tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti merasa penting untuk meneliti bagaimana perencanaan pembelajaran tari ronggeng bugis yang dirancang oleh guru seni budaya di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti ingin meneliti bagaimana proses serta hasil pembelajaran tari ronggeng bugis berlangsung di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon, karena melalui tari ronggeng bugis semua siswa baik laki-laki maupun perempuan dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran yang kreatif, selain tarian ini merupakan budaya lokal Cirebon yang perlu mendapatkan perhatian di masyarakat. Objek penelitian ini di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon, karena sekolah ini sarat dengan aktifitas atau kegiatan dalam pementasan tari ronggeng bugis baik di dalam kota maupun di luar kota yang menjadikan tari ronggeng bugis sebagai tari unggulan dari sekolah kejuruan ini. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI Akuntansi 1, karena yang mempelajari tari ronggeng bugis adalah kelas XI Akuntansi 1 dalam konteks materi ajar pagelaran seni. Oleh karena itu, saya mengambil judul dalam penelitian ini yaitu **“Pembelajaran Tari Ronggeng Bugis di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran tari ronggeng bugis di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari ronggeng bugis di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran tari ronggeng bugis di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran tari ronggeng bugis di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon.
2. Mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran tari ronggeng bugis di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon.
3. Mendeskripsikan bagaimana hasil pembelajaran tari ronggeng bugis di SMKN1 Kedawung Kabupaten Cirebon.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan acuan dan pedoman untuk pembelajaran seni tari selanjutnya.
 - b. Sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran selanjutnya.
 - c. Sebagai bahan referensi untuk proses pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat mengenal dan mempelajari secara langsung terhadap kebudayaan daerah melalui gerak tari.
 - b. Siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri melalui gerak tari.
3. Bagi Tokoh Seniman
 - a. Dapat menambah apresiasi seni terhadap kebudayaan daerah setempat.
 - b. Sebagai alat bantu dalam melestarikan budaya daerah.

- c. Dapat menarik generasi muda untuk mengenal dan mencintai budaya daerah.
4. Bagi Peneliti
- a. Dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman, mengenai pembelajaran tari ronggeng bugis di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon.
 - b. Untuk pengetahuan dan memperdalam bidang yang sedang peneliti tekuni.
5. Bagi Sekolah
- a. Sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon.
 - b. Meningkatkan kepedulian sekolah terhadap pembelajaran seni tari.
6. Bagi Lembaga
- a. Menjadi bahan observasi dan reverensi bagi mahasiswa yang membutuhkan pengetahuan mengenai cara dalam pembelajaran tari ronggeng bugis.
 - b. Sebagai stimulus bagi mahasiswa untuk mengembangkan atau menemukan cara yang lebih efektif dan dapat lebih baik digunakan dalam pembelajaran seni tari.
 - c. Menambah keragaman dan pengetahuan mendalam bidang seni tari khususnya dalam pembelajaran tari ronggeng bugis.

E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

1. BAB I

Pada bab 1 ini, peneliti memaparkan latar belakang mengenai penelitian yang akan diteliti yaitu pembelajaran tari ronggeng bugis di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon, identifikasi dan perumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini, tujuan dari penelitian ini, dan manfaat penelitian bagi guru, siswa, peneliti, tokoh seniman, dan bagi lembaga sekolah. Masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran tari ronggeng bugis, struktur gerak dalam tari ronggeng bugis, dan respon siswa terhadap tari ronggeng bugis. Semua itu tentunya ditujukan untuk tujuan penelitian pula.

2. BAB II

Berisikan kajian pustaka yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah dalam penelitian sesuai pembahasan yang sedang diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan-landasan teori dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Kajian pustaka pada penelitian ini pertama membahas mengenai pembelajaran dengan model pendekatan *CTL* (*Cooperative teaching and learning*). Kemudian pada pembahasan yang kedua mengenai tari ronggeng bugis sebagai bahan ajar yang layak dalam pagelaran seni antar kelas yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. BAB III

Pada bab ini berisikan penjabaran metode penelitian, termasuk komponen lokasi penelitian, populasi, sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data (angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi), validitas data, pengolahan data, analisis data, dan penulisan laporan penelitian. Pada metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Memaparkan bahwa lokasi

penelitian bertempat pada SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon, dengan populasi seluruh siswa kelas X sebanyak 5 kelas, kelas XI yang berjumlah 5 kelas dan kelas XII yang berjumlah 5 kelas keseluruhan berjumlah 25 kelas, dan sampel yang diambil dari siswa kelas X 1 dengan jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

4. BAB IV

Bab berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis data dan analisis temuan. Pengolahan data dilakukan menggunakan prosedur penelitian kualitatif. Dalam bab ini, peneliti membahas bagaimana peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian yang kemudian dipaparkan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pada bab ini membahas permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah, yaitu mengenai proses pembelajaran tari ronggeng bugis, struktur gerak tari ronggeng bugis, dan hasil pembelajaran tari ronggeng bugis. Hal tersebut tentunya dijabarkan secara rinci mengenai permasalahan yang ada. Pemaparannya ditulis sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang kemudian dibahas sesuai dengan hasil yang diperoleh.

5. BAB V

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan pada materi bab I, bab II, bab III, dan bab IV. Bab ini bukan hanya berisikan kesimpulan tapi juga berisi saran yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, hasil penelitian, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti pada tahap selanjutnya. Pada bab ini peneliti menarik kesimpulan bahwa pada pembelajaran tari ronggeng bugis tidak memiliki keseimbangan antara perencanaan dengan proses pembelajaran yang terjadi dilapangan karena perbedaan antara perencanaan dengan kegiatan pembelajaran. Respon yang ditunjukkan oleh peserta didik

sangat baik, terlihat dari antusiasnya dalam berlatih tari ronggeng bugis. Hasil pembelajaran tari ronggeng bugis sangat maksimal, karena semua peserta didik kelas XI Akuntansi 1 dapat menguasai gerak tari ronggeng bugis.

